

PENGARUH PEMBELAJARAN *OUTDOOR EDUCATION* PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA MAN 3 KARAWANG

Tedi Purbangkara¹

Nana Suryana Nasution²

PJKR- FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

tedi.purbangkara@fkip.unsika.ac.id

nanappmfkip@gmail.com

ABSTRAK

“Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional pada Siswa MAN 3 Karawang.” Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *outdoor education* terhadap pembentukan kecerdasan emosional siswa di MAN 3 Karawang (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *outdoor education* terhadap pembentukan kecerdasan siswa di MAN 3 Karawang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, eksperimen adalah suatu cara untuk mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 3 Karawang Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan Di MAN 3 Karawang. Dengan mengambil satu kelas sebagai sampel penelitiannya itu kelas XI 2 yang berjumlah 35 siswa, dari jumlah keseluruhan 10 kelas XI. Terdapat tiga tahapan pada penelitian ini : penyebaran angket dilakukan pada siswa yang mengikuti pembelajaran Penjas untuk mengetahui keterampilan social siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Setelah dilakukan pengisian angket, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran *outdoor education* di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *outdoor education* terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswa. Penelitian diolah menggunakan rumus t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Hasil t-hitung 2,137 dan t-tabel 2.329 jadi pembelajaran *outdoor education* berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 3 Karawang.

Kata Kunci: Pembelajaran *Outdoor Education*, Pendidikan Jasmani, Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

“*Learning influence Outdoor Education Physical education in Formation Emotional intelligence on MAN'S Student 3 Karawang.*” This research intent (1) To know learning influences outdoor education to formation students emotional intelligence at MAN 3 Karawang (2) To know how big learning influences outdoor education to formation student intelligence at MAN 3 Karawang. This research utilize experiment research type, experiment is someway to reveal a relationship among two variable or more and also to look for influence a variable to variable another. Population in

observational it is student braze XI at MAN 3 Karawang Batujaya's districts Karawang's Regencies. To answer observational problem formula already been formulated, writer utilizes quantitative approaching with experiment method. This research is done At MAN 3 Karawang. By takes one class as experiment sample that brazes XI 2 total one 35 students, of all told 10 XI. There is classes three steps on observational it: questionnaire broadcast done on student that follow Physical Education learning to know social's skill student before gets conduct. After been done questionnaire inlay , researcher gives conduct as learning outdoor edocation in physical education learning process. After been given conduct, hereafter researcher does post essays t to know learning influence outdoor edocation to emotional intelligence developing student. Research at o utilize formula t computing and as compared to t table. Result t computing 2,137 and t table 2.329 so learning outdoor edocation having for to students emotional intelligence in follow physical education learning at MAN 3 Karawang.

Keywords : *Learning Outdoor Education , Physical education, Emotional intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai sebuah kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrument pengajaran, sedangkan komponen yang ketiga adalah hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa kearah suatu tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua siswa/i ataupun semua peserta didik kepada tujuan tersebut. Seperti pengertian fungsi Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mengetahui pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kemajuan di era modern sekarang ini, karakter dan ruang lingkup pendidikan telah berubah, pendidikan tidak hanya terbatas oleh kurikulum formal melainkan diperluas dengan pendidikan di luar sekolah. Dengan melihat potensi yang ada pada kegiatan rekreasi, maka rekreasi melalui kegiatan-kegiatannya kemungkinan untuk dijadikan mediasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menelaah tujuan dan fungsi pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak dan fisik, sosial, emosional dan kepribadian yang didalamnya dilaksanakan adalah pembelajaran melalui aktivitas jasmani. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya melalui kegiatan yang berkaitan dengan olahraga prestasi yang populer saja, akan tetapi dapat juga dengan menggunakan media permainan-permainan tradisional. Dari permainan-permainan itu sendiri diajarkan filosofi permainan itu sebagai bagian pembelajaran sosial dan emosional. Yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan emosional seperti kerjasama, saling menghargai, *fairplay*, keberanian, kejujuran dan nilai-nilai lainnya.

Pembelajaran *outdoor education* dikembangkan akan memberikan nafas baik dan di deskripsikan sebagai hal penting dalam pembentukan sikap siswa dalam kegiatan

pembelajaran. Dapat menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental siswa seutuhnya sehingga terwujud pembelajaran yang bermakna. Artinya, siswa mampu membangun fisik dan mentalnya dengan belajar sambil bermain karena melalui pembelajaran *outdoor education* akan terbangun suasana yang lepas, bebas, menyenangkan dan atraktif serta makna dalam belajar siswa.

Outdoor education merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di sekolah. Dengan konsep interaksi antar siswa dan alam melalui kegiatan simulasi di alam terbuka. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara berfikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap siswa guna membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan, keterbukaan, toleransi dan kepekaan yang mendalam, yang pada harapannya akan mampu memberikan semangat, inisiatif, dan pola pemberdayaan baru dalam suatu sekolah.

Permasalahan sosial telah menjadi kompleks akibat dari globalisasi dan informasi media yang sangat cepat, hubungan sosial menjadi individualistik, kepentingan kelompok berubah menjadi kepentingan pribadi dan diperlukan sebuah usaha untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional dengan baik, peningkatan kecerdasan emosional harus menjadi pemecahan masalah rendahnya kepedulian sosial khususnya siswa di MAN 3 Karawang.

Realitas proses pembelajaran di MAN 3 Karawang, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan siswa untuk menghafal informasi saja dan siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Siswa tidak dituntut untuk memahami dan menghubungkan informasi yang di ingatnya itu dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masih banyak siswa yang keterampilan sosial kurang seimbang sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Hal ini juga menyebabkan kemampuan bersosialisasi siswa menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: "Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa kelas XI di MAN 3 Karawang"

METODE

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Karena yang dibutuhkan berupa angka yang signifikan untuk kemudian di deskripsikan oleh peneliti dan untuk menguji perbedaan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. Menurut Arikunto (2013 :27) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan terhadap hasilnya. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2015: 7) menegaskan bahwa data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015: 215). Dari penjelasan yang telah di kemukakan maka peneliti memilih untuk menjadikan siswa kelas XI yang berjumlah 10 kelas di MAN 3 Karawang sebagai populasi di dalam penelitian ini. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *cluster sampling*, karena dalam *cluster sampling* yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area. Maksim (2009: 43). Disamping itu

menurut sugiyono (2015: 83) yang dimaksud *cluster sampling (Area Sampling)* adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel dari penelitian ini diambil 1 kelas dari 10 kelas XI di MAN 3 Karawang. Pemilihan sampel di undi secara acak dari seluruh kelas di ambil 4 kelas, kemudian dari 4 kelas tersebut di undi secara acak kembali dan diambil satu kelas yang akan di jadikan subyek penelitian. Dari hasil pengundian tersebut kelas XI 2 yang berjumlah 35 orang yang berhasil dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian berupa jawaban dari skala motivasi belajar yang diberikan kepada responden, jumlah skala motivasi siswa yang diberikan kepada responden 20 soal tentang pengaruh permainan *outbound* terhadap keterampilan sosial siswa. Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis di perbanyak untuk disebarakan kepada populasi penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test* dan *post-test* dengan indikator penilaian sebagai berikut : Sugiyono (2015: 222) Mengemukakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Jadi instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan dalam penelitian.

Adapun jenis skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah skala tertutup, menurut arikunto (2013: 194), angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sehingga kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Kategori penilaian diberikan skor berdasarkan skala *likert*, hal ini sesuai dengan Sugiyono (2015: 93) bahwa ”Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert*, variabel yang akan di ukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel tersebut. indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden.

Analisis Data

Untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, maka penulis menggunakan teknik perhitungan data dari suudjana (1996: 91) dengan rumus sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata atau *mean* dari setiap variabel dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} : mean atau nilai rata-rata.

\sum : jumlah

X_1 : skor yang diperoleh sampel

n : Jumlah sampel

Mencari simpangan baku (standar deviasi) dari setiap variabel dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

- S : simpangan baku yang dicari
- X_i : skor X kel, kel 2.. dan ke 40
- \bar{X} : rata-rata skor
- n : jumlah banyaknya sampel

Langkah-langkah yang ditempuh adalah : (1)Menentukan nilai rata-rata dari kelompok responden (2)Mencari X_i dengan cara mengurangi skor yang didapat dengan nilai rata-rata. (3)Mencari X_i (4)Dikuadratkan, kemudian di jumlahkan (5)Menarik akar kuadrat setelah dibagi jumlah responden.

Uji Normalitas Distribusi Data Setiap Variabel

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berdistribusi normal. Pendekatan statistik yang penulis gunakan adalah rumus Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Mencari nilai Z dengan rumus

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

- X_i : skor yang diperoleh siswa
- \bar{X} : Nilai rata-rata kelompok
- S : simpangan baku

Mencari F(Z_i) dengan rumus :

Kalau F(Z_i) nya negatif, maka 0,5 - Z table

Kalau F(Z_i) nya positif, maka 0,5 + Z table

Menghitung proporsi S (Z_i) dengan Rumus :

$$S (Z_i) = \frac{\text{Kedudukan Urutan}}{n}$$

Mencari selisih harga mutlak, dengan rumus :

$$F (Z_i) - S (Z_i)$$

Menentukan harga mutlak yang paling besar, (L_0) datanya diperoleh dari hasil selisih harga mutlak.

Membandingkan (L_0) dengan table Lilliefors dalam taraf nyata 0,01.

Jika $L_0 > L$ table, maka distribusi skor tersebut tidak normal.

Menguji Homogenitas

Dalam menguji homogenitas memiliki dua kelompok perlakuan yang berbeda.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Pendekatan statistik menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar } (s^2_b)}{\text{Varian terkecil } (s^2_k)}$$

Keterangan :

- F : nilai homogenitas variansi
- s^2_b : variansi terbesar
- s^2_k : variansi terkecil

Batas penerimaan atau penolakan hipotesis

Dk pembilang : $dk = N - 1$

Dk penyebut : $dk = N - 1$

Keterangan : Dk = derajat kebebasan dengan taraf nyata (α) 0,01.

Kriteria uji homogenitas

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (variansi Homogen)

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (variansi tidak homogen) mengujihipotesis/uji signifikan.

Uji kesamaan dua rata-rata (uji data berpasangan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui peningkatan setelah dan sebelum diberikan perlakuan dengan cara sebagai berikut :

Pendekatan pengujian dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{B}}{S_b/\sqrt{N}} \quad \text{dengan} \quad \bar{B} = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan :

t : skor yang dicari

\bar{B} : nilai rata-rata beda

S_b : simpangan baku

$\sum B$: jumlah total skor beda

N : jumlah responden

Menetapkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

Jika $t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha\right) < t \left(1 - \frac{1}{2} \alpha\right)$, $dk = N - 1$

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dari tes. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p \text{ value (Sig.)} > 0.05$ maka dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1.
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Outdoor dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional	,161	35	,022	,778	35	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa *pvalue* (Sig.) > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat berdistribusi normal. Selanjutnya, data yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil tes Pengaruh Pembelajaran Outbond Education dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional dandisajikan distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
72 – 82	71,5	82,5	10	28,5%
83 – 93	82,5	93,5	17	48,6%
94 – 104	93,5	104,5	5	14,3%
105 – 115	104,5	115,5	1	2,9%
116 – 126	115,5	126,5	1	2,9%
127 – 137	126,5	137,5	1	2,9%
Jumlah			35	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi Frekuensinya yang berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang (28,5%), kategori baik sebanyak 17 orang (48,6%), kategori sangat baik (22,9%), dan kategori buruk tidak ada. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Hipotesis Nol (H0) dalam penelitian ini berbunyi “tidak ada peningkatan secara signifikan dari pembelajaran outdoor education dalam pembentukan kecerdasan emosional,” dan Hipotesis Alternatif (H1) berbunyi “ada peningkatan secara signifikan dari pembelajaran outdoor education dalam pembentukan kecerdasan emosional”. Untuk melihat apakah H0 atau H1 yang diterima, berikut ini disajikan tabel hasil uji t terhadap hasil penelitian.

Tabel.3
Uji t hasil tes pembelajaran outdoor dalam pembentukan kecerdasan emosional
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	10,749	7,358		1,503	,152
	Outdoor	,898	,136	,812	2,329	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan

Berdasarkan nilai probabilitas, jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima, dan jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Nilai α 0.05 pada t tabel adalah 2.329. Artinya, jika $\text{sig} > 2.329$ maka H_0 diterima, dan jika $\text{sig} < 2.329$ maka H_0 ditolak. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kardiovaskuler tubuh lebih kecil dari 2.329, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan secara signifikan dari pembelajaran outdoor education dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Pembahasan

Sebaran data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran outdoor education terbukti berdampak positif terhadap pembentukan kecerdasan emosional. Pembelajaran outdoor dilaksanakan pada saat mata pelajaran pendidikan kesehatan dan olahraga sehingga tidak mengganggu terhadap matapelajaran yang lainnya di sekolah selain itu guru juga dapat memantau bagaimana perubahan peserta didik di luar jam pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga positif untuk kesehatan, hal ini disebabkan kecerdasan emosional peserta didik kan lebih terlihat pada saat diluar jam pelajaran, bagaimana ia bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana peserta didik memperlakukan peserta didik yang lainnya.

SIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *outdoor education* memberikan pengaruh terhadap pembentukan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ancok, Djamaludin. (2003). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UIIPress.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2010). *Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: katahati.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta. Prestasi pustakaraya.
- Kharisman, Indra. (2015). "Pengaruh Aktivitas Outdoor Education Terhadap Kepercayaan Diri Siswa". (Skripsi) FPOK UPI. Tidak diterbitkan.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian pendidikan PENJASORKES*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nasution, Nana Suryana. (2016). *Outdoor activities*. Karawang: samadiru.
- Sanusi, A. Esnoe. (2010). *Panduan outbound 2 LAND BASE*. Yogyakarta: Kansius
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Riskomar, Dandan. (2004). "Pedoman Praktis Pelaksana Outdoor & Fun Games Activities". Jakarta : mu:3 books.
- Sumber Online:
 Rahma, Salsabila. "Pengertian Disiplin, macam macam disiplin dan manfaat disiplin" Di unduh dari https://www.academia.edu/8980066/Pengertian_Disiplin_macam_macam_disiplin_dan_manfaat_disiplin (di akses 27 oktober 2016)

- Indriana D, Yeniar. dan Windarti, Tri. “*MENGEMBANGKAN KEMATANGAN SOSIAL PADA ANAK MELALUI OUTBOUND*” di unduh dari http://eprints.undip.ac.id/34680/1/jurnal_sekolah_dasar.pdf (di akses 28 November 2016)
- Suherman, Ayi (2011). “*Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*”. http://jurnal.upi.edu/file/9_ayi.pdf (di akses 13 mei 2017)
- Alwansyah.Purnomo, Edi dan Pargito. “*MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SIMULASI*” Di unduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/41024-ID-meningkatkan-keterampilan-sosial-siswa-dengan-menggunakan-model-simulasi> (di akses 3 agustus 2017)